

Pembelajaran 6. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini

Sumber Utama: Dr. Hapidin, M.Pd. 2019. Penyusunan Perangkat Pembelajaran. Modul 6 PPG Bagi Guru PAUD tahun 2019. Kemendikbud

A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru TK/PAUD yang lebih spesifik pada pembelajaran 5. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini, ada beberapa kompetensi guru TK/PAUD yang akan dicapai pada pembelajaran ini, kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah guru P3K mampu:

1. Mampu merancang dan melaksanakan penilaian capaian perkembangan anak usia dini
2. Mampu mengolah data hasil penilaian perkembangan anak dan melaporkannya kepada stakeholder secara objektif dan berkelanjutan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu melaksanakan penilaian proses sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian untuk anak usia dini
2. Mampu merancang panduan observasi dengan menggunakan teknik pencatatan sesuai dengan data perkembangan anak usia dini yang dinilai
3. Mampu merancang rubrik penilaian kinerja
4. Mampu merancang panduan wawancara untuk mengukur perkembangan anak
5. Mampu merancang instrumen penilaian portofolio anak
6. Mampu menggunakan berbagai teknik penilaian dalam pembelajaran untuk ketepatan kesimpulan
7. Mampu memilih teknik analisis data sesuai dengan perolehan data dalam penilaian capaian perkembangan belajar anak
8. Mampu membuat sajian data hasil penilaian capaian perkembangan anak usia dini
9. Mampu menafsirkan data penilaian capaian perkembangan
10. Mampu menyimpulkan hasil perkembangan anak untuk disampaikan kepada stake holder
11. Mampu membuat rekomendasi berdasarkan hasil penilaian

C. Uraian Materi

1. Hakikat Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini

a) Makna dan Urgensi Asesmen

Seorang ahli (Learner, 1988; 54) mengemukakan bahwa asesmen sebagai suatu proses pengumpulan informasi tentang seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak tersebut. Sementara Bonnie Campbell yang memandang asesmen sebagai proses pengumpulan bukti dan dokumentasi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Konsep asesmen juga sering dihubungkan dengan analisis kebutuhan atau yang disebut dengan need assessment. Asesmen kebutuhan anak memberikan gambaran tentang perilaku aktual yang ditunjukkan anak dibandingkan dengan perilaku normatif pada rentang usianya. Perhatikan pendapat Walter Dick, Lau Carey dan James O. Carey (2005:22) yang memberikan gambaran need assesment sebagai proses mengumpulkan informasi tentang kondisi kemampuan secara actual (kemampuan tampak nyata) dibandingkan perilaku berdasarkan standar normatif.

Dalam konteks psikologi perkembangan dan perkembangan anak, setiap anak didik memiliki karakteristik dan tahapan perkembangan normatif yang relatif sama sesuai dengan usia kalender (*cronological ages*). Standar normatif perkembangan ini akan menjadi kerangka acuan dalam menyusun standar kompetensi perkembangan sesuai dengan usia kalender masing-masing murid. Walaupun secara normatif anak memiliki standar perkembangan yang relatif sama namun dalam proses pencapaiannya, setiap anak memiliki keunikan, tempo dan irama perkembangan masing-masing. Terdapat perbedaan kondisi psikologis (*mental ages*) yang telah dimiliki dan dicapai setiap anak didik dibandingkan dengan standar perkembangan yang sesuai dengan usia kalender (sesuai usia). Selain tipe belajar tersebut, banyak aspek psikologis yang harus diketahui, dipahami dan dipetakan oleh pendidik melalui proses asesmen. Aspek psikologis yang

dimaksud diantaranya adalah minat belajar, motivasi internal, perhatian, motorik halus/kasar, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, perilaku moral, sikap beragama, perilaku sosial, pengendalian emosi dan sebagainya. Berbagai aspek perkembangan tersebut perlu diungkap dan dipahami pendidik sebelum pendidik merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jika menelaah dan menggambarkan keragaman kondisi berbagai aspek psikologis maka pendidik akan menemukan keragaman itu begitu sangat spesifik untuk masing-masing anak.

Hal ini sejalan dengan sifat dan hukum perkembangan bahwa perkembangan bersifat individual (*individual differences*). Oleh karena itu maka pembelajaran seharusnya bersifat individual sesuai dengan keragaman masing-masing anak dan inilah yang menjadi salah satu pijakan sebagian ahli yang menghendaki pembelajaran itu bersifat individual (*individual learning*). Dengan demikian, secara ideal seharusnya kurikulum disusun sesuai dengan banyaknya keragaman yang ditemukan pada anak usia dini (*differences curriculum*) sehingga setiap anak menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan aktual yang dicapainya. Pola inilah yang mendorong munculnya kurikulum individual dan pembelajaran individual.

b) Sasaran Asesmen Anak Usia Dini

Dalam asesmen berbasis perkembangan, pelaksanaan asesmen diarahkan pada penelaahan dan pendeskripsian berbagai perubahan nyata berbagai aspek psikofisis yang terjadi pada anak usia dini. Sasaran asesmen yang berbasis perkembangan ditujukan pada isi perkembangan (*content of development*) pada berbagai aspek perkembangan. Isi perkembangan biasanya digambarkan dalam bentuk karakteristik perilaku yang dapat diamati. Dalam pandangan Havighust disebut sebagai tugas perkembangan (*development task*). Hal ini berimplikasi dalam pengembangan konsep dan praktik pendidikan anak usia dini yakni penyusunan konsep Standar Tingkat

Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai acuan untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran. Selain itu, hasil akhir asesmen perkembangan mengarah pada pencapaian tingkat perkembangan anak sesuai dengan rentang usia anak.

Dalam pandangan lain, asesmen diarahkan pada sejumlah program yang terdapat dalam kurikulum (*content of program*). Asesmen dengan sasaran program biasanya berkaitan dengan penguasaan anak usia dini pada berbagai pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai sebagai program pembelajaran seperti matematika, sains, studi sosial dan seni. Asesmen ditujukan pada menelaah dan menggambarkan penguasaan anak usia dini pada isi program dari pelajaran. Selain kedua acuan asesmen tersebut, ada juga asesmen yang ditujukan pada aktivitas atau asesmen berbasis proses (*activity for development*). Dalam bentuk lain acuan dalam melakukan asesmen dikatakan sebagai asesmen berbasis bermain (*play based assesment*). Asesmen ini diarahkan pada proses bermain yang dilakukan anak usia dini.

c) Tujuan Asesmen Anak Usia Dini

Terdapat beberapa tujuan dari asesmen yaitu:

i) Penyaringan/penyeleksian (*Screening*).

Penyeleksian yang dimaksud yaitu untuk menyeleksi anak yang sesuai dengan program yang dikembangkan.

ii) Menggambarkan berbagai jenis keterampilan yang terarah (*Determining Eligibility*).

Asesmen dapat digunakan sebagai proses untuk mengetahui dan menetapkan apakah seseorang masuk dalam kategori orang yang membutuhkan layanan khusus.

iii) Penyusunan/pengembangan program pembelajaran yang tepat dan sesuai (*Programing Planing*).

Asesmen untuk keperluan penyusunan/pengembangan program pembelajaran yang tepat.

iv) Membuat keputusan tentang penempatan (*Mapping*).

Mendapatkan gambaran posisi perkembangan anak dalam satu kelompok. Hasil mapping ini akan menjadi acuan guru dalam membuat program yang berbeda (differensiasi program) sesuai dengan kebutuhan anak.

v) Memantau perkembangan anak (*Monitoring*).

Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa selama dan setelah mengikuti program pendidikan tertentu.

d) Prinsip Asesmen Anak Usia Dini

Prinsip penilaian dalam pedoman penilaian Kurikulum 2013 PAUD adalah:

i) Mendidik, Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

ii) Berkesinambungan, Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

iii) Objektif, Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.

iv) Akuntabel, Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

v) Transparan, Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

vi) Sistematis, Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.

vii) Menyeluruh, Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Penilaian mengakomodasi seluruh keragaman budaya, bahasa, sosial ekonomi, termasuk anak yang berkebutuhan khusus.

viii) Bermakna, Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orangtua, guru, dan pihak lain yang relevan.

Selain prinsip pelaksanaan penilaian tersebut, anda dapat mempertimbangkan beberapa prinsip lainnya. Beberapa prinsip yang dimaksud adalah:

i) Advokasi (Pendampingan)

Dalam proses pemberian pelayanan pendidikan, salah satu yang harus diperhatikan yaitu memberikan bantuan pendampingan belajar anak didik, baik secara individual maupun kelompok anak yang relatif homogen. Pendampingan juga diberikan pada anak didik dengan kebutuhan khusus untuk remedial dan pengayaan atau kebutuhan khusus lainnya.

ii) Kesesuaian Pemrograman

Analisis kebutuhan anak (*Need Asesmen Analysis*) akan memberikan bantuan dalam penyusunan dan pengembangan program dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan aktual yang dimiliki anak didik, gaya /tipe belajar (*learning style*), minat dan lingkungan. Karena setiap kemampuan awal (*Entering Behavior*) anak berbeda satu dengan yang lainnya, maka program, proses dan media yang diberikan pun akan berbeda untuk masing-masing individu atau kelompok anak didik.

iii) Ketergantungan pada alat atau metode

Keberhasilan guru melakukan asesmen sangat tergantung pada metode dan alat yang dipergunakan. Setiap kompetensi yang ada di setiap aspek perkembangan yang akan diasesmen tentu akan menggunakan metode dan media yang berbeda. Semuanya disesuaikan dengan tujuan dan prosesnya. Oleh karena itu penggunaan metode dan alat disesuaikan dengan karakteristik sasaran asesmen yang dilakukan.

iv) *Equity* (Keseimbangan)

Asesmen dilakukan terhadap sasaran subjek didik dan aspek perkembangan secara seimbang sehingga akan memberikan gambaran yang komprehensif. Untuk mengetahui potensi/kemampuan di setiap aspek, maka anak harus memperoleh kesempatan yang setara/seimbang satu dengan lainnya dalam mengikuti kegiatan asesmen.

v) Komprehensif

Gambaran aspek perkembangan yang komprehensif akan memudahkan guru mengidentifikasi dan melokalisasi aspek perkembangan yang memerlukan perhatian dan bantuan. Tidak hanya melihat satu atau dua aspek saja yang dianggap penting dalam kehidupannya akan tetapi semua aspek pengembangan.

vi) Keahlian Administratif

Proses dan hasil asesmen harus dilakukan dan dikelola dengan menggunakan analisis administratif yang profesional. Gambaran tahapan proses asesmen dari awal penyusunan kisi-kisi instrument hingga pengolahan data dan penyusunan program harus jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Administratif asesmen yang baik akan memudahkan guru mendata, mencari dan menyimpulkan berbagai hal tentang perkembangan yang terjadi pada anak didik.

vii) Pragmatis

Kegiatan asesmen harus berguna dan dapat dimanfaatkan oleh dan untuk kepentingan anak didik, orang tua dan sekolah. Khususnya bagi guru, karena dari data asesmen akan memudahkan guru dalam melakukan pengelompokan serta penyusunan program yang akan diberikan. Begitu juga dengan orang tua, dengan hasil asesmen orang tua juga mendapatkan gambaran tentang kemampuan awal anak. Hal tersebut akan membantu orang tua melihat perkembangan anak selanjutnya, dan juga membantu orang tua dalam memberikan program yang selaras dengan pihak sekolah untuk mengoptimalkan

perkembangan anak. Tentu saja untuk anak, dari data asesmen yang didapat anak akan mendapatkan program dan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. Menggunakan Asesmen Autentik melalui Observasi

a) Penilaian Otentik dan Observasi

Pusat Penilaian Pendidikan (2006:1-2) memandang Penilaian otentik (Authentic assesment) sebagai proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetisi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Penilaian otentik menurut Bahrul Hayat hendaknya mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*a part of, not apart from, instruction*).
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*) bukan masalah dunia sekolah (*school work-kind of problems*).
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif dan sensori-motorik)

Salah satu teknik penilaian otentik adalah melalui observasi. Observasi merupakan proses melakukan pengamatan pada suatu objek (khususnya perilaku anak) dengan melibatkan kecermatan indra mata (penglihatan), pendengaran dan proses kerja otak untuk menangkap, menemukan dan mendeskripsikan objek yang diamati. Observasi akan membantu anda melihat objek perilaku (bagian yang

terlihat dari aspek perkembangan) secara langsung, nyata dan apa adanya.

b) Menggunakan Beragam Teknik Observasi

Ciri-ciri observasi adalah:

- 1) Observasi mempunyai arah dan tujuan yang khusus, bukan hanya untuk mendapatkan kesan-kesan umum tentang suatu fenomena.
- 2) Observasi ilmiah tidak dilakukan secara untung-untungan dan sesuka hati dalam rangka mendekati situasi obyeknya, akan tetapi semua pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan terencana.
- 3) Observasi sifatnya kuantitatif, yaitu mencatat sejumlah peristiwa tentang tipe-tipe tingkah laku sosial tertentu.
- 4) Observasi melakukan pencatatan dengan segera, secepat-cepatnya, tidak menggantungkan diri pada kekuatan ingatan.
- 5) Menuntut adanya keahlian, agar data yang diperoleh bisa valid.
- 6) Hasil-hasil observasi dapat dicek dan dibuktikan untuk menjamin validitasnya.

Pembagian dan macam-macam observasi:

- 1) Menurut peranan observer
 - i) Observasi Partisipan: observasi di mana observer ikut aktif didalam kegiatan observasi.
 - ii) Observasi Non Partisipan: observasi dimana observer tidak ikut aktif di dalam bagian kegiatan observasi (hanya mengamati dari jauh).
 - iii) Observasi Kuasi partisipasi: observasi dimana observer seolah-olah turut berpartisipasi yang sebenarnya, hanya berpura-pura saja dalam kegiatan observasi yang dilakukan.
- 2) Menurut Situasinya
 - i) *Free Situation*: adalah observasi yang dijalankan dalam situasi bebas, tidak ada hal-hal atau faktor-faktor yang membatasi jalannya observasi.

- ii) *Manipulated Stuation*: adalah observasi yang situasinya dengan sengaja diadakan. Sifatnya terkontrol (dalam pengontrolan observer).
 - iii) *Partially Controlled Situation*: adalah campuran dari keadaan observasi free situation dan manipulated situation.
- 3) Menurut Sifatnya
- i) Observasi Sistematis: adalah observasi yang dilakukan menurut struktur yang berisikan faktor-faktor yang telah diatur berdasarkan kategori, masalah yang hendak di observasi.
 - ii) Observasi Non Sistematis: adalah observasi yang dilakukan tanpa struktur atau rencana terlebih dahulu, dengan demikian observer dapat menangkap apa saja yang dapat di tangkap.
- c) Mengumpulkan data Observasi dalam Asesmen

Observasi dapat dilakukan melalui berbagai cara sebagai berikut:

- 1) Menggali informasi berkaitan dengan setiap anak dengan cara:
 - (a) membuat pertanyaan mengenai perkembangan fisik dan kesehatan, emosi, pendekatan pembelajaran, penggunaan bahasa verbal, penggunaan bahasa tubuh, interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya, (b) menemukan jawaban melalui pengamatan.
- 2) Menghormati dan menghargai anak: hal ini ada kaitanya dengan pengaruh kekuatan perasaan observer kepada anak-anak
- 3) Berhubungan langsung dengan anak-anak
- 4) Membantu pencapaian perkembangan anak

Dalam proses pelaksanaan observasi anda dapat menggunakan berbagai pendekatan sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi individual setiap anak Anak-anak sama seperti kita orang dewasa, mereka belajar dengan sebaikbaiknya ketika mereka percaya bahwa kerjasama dengan guru dan belajar dari pengalaman adalah sesuatu yang berarti. Observasi memberikan informasi yang Anda butuhkan untuk membangun kerjasama

lebih baik dan membentuk instruksi berdasarkan kekuatan dan kebutuhan anak.

- 2) Merespon secara individual dan kelompok Pendekatan ini melibatkan intervensi untuk mendukung anak secara individual, sekaligus memberikan ruang bagi anak-anak, untuk merespon kelompok dan keseimbangan kebutuhan individual dan kelompok.
- 3) Merespon kelompok Merespon kelompok membutuhkan perencanaan yang matang. Pada saat yang sama, membutuhkan keterampilan untuk menjaga mood dan performa diri.
- 4) Mengadakan asesmen dan laporan Sebagaimana yang Anda interpretasikan tentang informasi yang Anda dapatkan dari setiap anak, Anda dapat membuat penilaian tentang perkembangan dan pembelajaran anak. Pola yang muncul membantu Anda membuat keputusan interaksi masa depan dengan anak dan merencanakan strategi dan kegiatan yang akan digunakan dalam pembelajaran berikutnya.
- 5) Bekerjasama dengan keluarga Anak-anak merasa senang ketika mereka melihat orang dewasa bekerjasama. Pengamatan dan perubahan informasi dengan keluarga membantu Anda akan mempelajari lebih informasi tentang anak-anak dengan melakukan bekerjasama dengan orangtua dan anggota keluarga di rumah. Hal ini akan membantu Anda secara terus menerus dalam membantu perkembangan dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mereka.

Teknik dalam melakukan observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Teknik Observasi Naratif
Teknik pengamatan naratif adalah pengamatan yang dilakukan oleh pendidik yang dituangkan dalam bentuk cerita/narasi. Teknik pengamatan naratif dapat dilakukan dalam dua cara yaitu catatan anekdot dan running record.

2) Teknik Observasi Terstruktur

Teknik pengamatan terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru dimana sebelumnya guru telah mengatur suatu struktur yang berisikan aspek-aspek tertentu yang hendak diamati. Teknik pengamatan terstruktur dapat dilakukan dalam empat cara, yaitu: Time samples, event samples, ceklist dan skala rating , dan wawancara.

Anda sebagai guru dapat menggunakan time samples ketika bermaksud untuk merekam perilaku khusus anak yang muncul pada rentang waktu tertentu dan berulang-ulang. Pencatatan dilakukan oleh guru pada saat pengamatan sedang berlangsung.

Event samples dilakukan ketika Guru mencatat perilaku dan interaksi tertentu pada anak dengan mempertimbangkan latar belakang terjadinya sebuah peristiwa, pada saat peristiwa, dan setelah peristiwa terjadi. Pencatatan dilakukan pada saat peristiwa sedang berlangsung atau segera setelah peristiwa terjadi.

Sementara itu, Guru dapat menggunakan ceklis untuk membuat catatan dengan cepat tentang apa yang sebenarnya anak lakukan di dalam kelas. Informasi ini berguna untuk menentukan anak mana yang tertarik pada kegiatan apa atau anak mana yang menyelesaikan tugas yang diberikan. Skala rating mirip dengan ceklis kecuali bahwa perilaku ditandai dalam istilah frekuensi (selalu, kadang-kadang, tak pernah) atau kualitas (di atas rata-rata, rata-rata, atau di bawah rata-rata).

Teknik pengamatan terstruktur yang terakhir adalah wawancara. Teknik wawancara ini paling mudah untuk dilakukan hanya dengan bercakap-cakap antara guru dengan anak, namun dibutuhkan keterampilan dalam pelaksanaannya. Wawancara terbagi menjadi wawancara informal dan wawancara formal.

3) Teknik Observasi Elektronik

Alat elektronik dapat digunakan untuk merekam kegiatan dan hasil kerja anak. Yang termasuk teknik observasi elektronik adalah: Foto, rekaman audio dan video



Gambar 21. Foto sebagai teknik observasi elektronik

Tabel di bawah ini akan menunjukkan bagaimana memilih cara observasi berdasarkan tujuan pelaksanaan observasi.

Tabel 3. Memilih Teknik Observasi

Tujuan	Teknik
Membuat catatan yang jelas tentang kegiatan anak	Running Record, video
Mencatat tingkah laku atau interaksi atau pencapaian tahap perkembangan	Catatan anekdot, foto dengan catatan
Memastikan berapa sering tingkah laku tertentu muncul	Time Sample
Mengerti mengapa & kapan tingkah laku tertentu muncul	Event Sample
Mendapatkan informasi ttg kecenderungan main anak, kemajuan individual, bagaimana material & peralatan (APE) digunakan	Checklist
Mengevaluasi tingkatan tahapan perkembangan tertentu yg dicapai anak	Rating scale
Membandingkan seberapa banyak perbedaan yg dimiliki anak dlm mengerti konsep tertentu	Interview
Secara cepat & akurat mendokumentasikan sesuatu yg sulit digambarkan	Foto dengan catatan, video
Mendokumentasikan gerakan, bahasa, interaksi (atau kemampuan yg terkait spt kemampuan musik)	Running record, video atau rekaman suara

3. Menggunakan Asesmen Autentik Melalui Portofolio

a) Memaknai Portofolio sebagai Metode Asesmen

Menurut Carrey, McMillan, Rolhaiser, Bower & Stevahn dalam Robert E. Slavin (2009:314) mengemukakan bahwa portofolio adalah pengumpulan dan penilaian sampel pekerjaan siswa dalam kurun waktu yang panjang. Portofolio bukanlah proses pengumpulan data yang bisa dilakukan sehari atau dua hari. Pendapat ini memberikan gambaran bahwa rangkaian tugas atau hasil pekerjaan anak yang disusun dan dikomentasikan secara sistematis akan memperlihatkan rangkaian perkembangan kognitif anak pada aspek tertentu.

Portofolio memerlukan waktu yang cukup panjang agar informasi yang dibutuhkan bisa didapatkan secara akurat. Portofolio adalah proses pengumpulan data-data (hasil karya anak: laporan) tentang pekerjaan anak yang dilakukan oleh guru (Wortham, 1995: p.186). Data ini diperoleh dari tugas-tugas keseharian yang dilakukan atau dikerjakan anak dalam berbagai aktivitas bermain.

Sue Clark Wortham (1995:203) mengatakan: *"Portfolio are a collection of a child's work and teacher data from informal and performance assessments to evaluate development and learning."* Pendapat ini lebih mempertegas dan memperjelas bagaimana portofolio sebagai suatu proses pengumpulan data pekerjaan anak dan data guru sebagai bagian dari asesmen informal dan asesmen performansi untuk menilai belajar dan perkembangan. Rangkaian data portofolio anak yang tersusun sistematis akan memberikan gambaran tentang performansi anak tersebut pada sejumlah aspek perkembangan.

Semua pendapat yang telah dipaparkan di atas tentang portofolio selalu mengatakan bahwa portofolio merupakan pengumpulan hasil kerja siswa (anak usia dini). Dengan hasil kerja atau hasil belajar tersebut guru dapat memperoleh informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek secara faktual dan otentik.

b) Jenis dan Tujuan Portfolio sebagai Metode Asesmen

Portfolio memiliki berbagai jenis yang mungkin sudah anda kenal, diantaranya adalah:

- 1) Hasil kerja anak, misalnya berupa foto berbagai kegiatan anak misalnya foto saat anak main balok, melukis, interview anak, dan rekaman video.
- 2) Dokumentasi dengan orang tua, misalnya berupa kuesioner tentang perkembangan anak, misalnya kegiatan keluarga, daftar anggota keluarga, dan alamat kontak darurat.
- 3) Data kesehatan anak, misalnya tentang imunisasi, atau alergi.
- 4) Dokumentasi guru, misalnya ringkasan interview dengan orang tua, hasil observasi dan anecdotal records, checklist perkembangan anak, dan lain-lain.

Sebagai sebuah metode dan proses, portfolio memiliki tujuan utama menggambarkan kinerja belajar (bermain) dan hasilnya yang dicapai oleh setiap anak. Selain tujuan tersebut, portfolio memiliki tujuan yang lebih luas lagi yaitu:

- 1) Mendokumentasikan pembelajaran
- 2) Melihat gambaran diri
- 3) Memberikan informasi kepada keluarga dan guru
- 4) Memperbaiki pembelajaran
- 5) Membantu untuk menentukan tujuan pembelajaran
- 6) Memperlihatkan hasil belajar siswa yang terbaik
- 7) Memperbaiki dan menjaga konsep positif pada diri siswa

(sumber: Bonnie Campbell Hill dan Cynthia A. Ruptik, 1994)

Sementara itu beberapa tujuan dari portofolio menurut Robert E. Slavin (2009:315) yaitu bahan data factual penilaian untuk pelaporan ke orang tua. Selain untuk orang tua, portofolio juga memiliki peranan yang penting untuk guru dalam membantu mengambil keputusan. Oleh karena itu untuk memudahkan membuat rekapitulasi penilaian, maka portofolio dapat dikumpulkan berdasarkan wilayah

pengetahuan, aspek perkembangan, atau berdasarkan tema/pembahasan yang ada dalam kurikulum.

c) Pengumpulan data dengan Portofolio

Uraian berikut akan memberikan trik atau langkah praktis pada anda agar bisa mengatur dokumen portofolio dengan tepat dan benar. Perhatikan penjelas berikut ini:

- 1) Sebagai pendidik, anda dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Buatlah dan tetapkan bentuk hasil belajar atau hasil karya yang akan dibuat atau ditunjukkan setiap anak.
- 3) Susunlah alternatif kegiatan pembelajaran (bermain) dan jenis atau bahan main yang akan dipergunakan anak.
- 4) Tentukan Teknik proses pengumpulan hasil karya anak dan tempat menyimpannya.

d) Penggunaan dan Pengolahan Data Portofolio

Data yang terkumpul dalam portofolio itu dapat digunakan untuk:

- 1) Menilai dan melihat aspek perkembangan anak dalam periode tertentu
- 2) Memberikan umpan balik (*feed back*) baik bagi guru dan orangtua

Portofolio tentu saja dapat digunakan untuk menilai dan melihat aspek perkembangan anak, karena portofolio merupakan kumpulan penilaian yang sudah dilakukan oleh guru terhadap anak dalam proses menilai aspek perkembangan tertentu pada kurun waktu tertentu. Portofolio dapat memberikan gambaran tentang mana aspek perkembangan anak yang sudah berkembang dengan baik dan mana aspek perkembangan yang masih belum berkembang. Hal ini sangat berguna bagi guru untuk memberikan layanan pendidikan yang tepat bagi masing-masing anak dengan karakter dan perkembangan yang berdeda-beda.

Setelah guru melihat aspek perkembangan anak melalui portofolio, guru dapat melakukan feedback) dengan mempelajari portofolio anak yang selanjutnya melakukan identifikasi hambatan anak dan memberikan masukan bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan metode yang digunakan. Melalui analisis portofolio, guru dapat mengetahui berbagai potensi masing-masing anak yang berbeda satu sama lain, karakter, dan hambatan yang dialami masing-masing anak yang tentu saja berbeda antara anak satu dan anak lainnya. Selaain itu, bagi orang tua, portofolio yang dibagikan dapat dijadikan pijakan untuk mengoreksi pola asuh, termasuk untuk meningkatkan peran sebagai orangtua yang mendampingi dan mendidik dengan cara-cara yang tepat.

Umpan balik (feedback) sangat mungkin dapat dilakukan berdasarkan portofolio, karena system penilaian portofolio, data yang sudah didapat dan dikumpulkan tidak hanya sekedar kumpulan data kemudian selesai. Lebih dari sekedar itu, data yang dikumpulkan melalui portofolio dapat dinalalisis secara komprehensif dan kolaboratif oleh guru, kepala sekolah, dan orangtua. Berdasarkan hasil portofolio, guru dan kepala sekolah dapat merancang program parenting untuk membahas hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran dan memahami suatu konsep.

4. Prosedur Pelaporan Hasil Asesmen

a) Bentuk Pelaporan

Penilaian dilaporkan dalam bentuk tertulis dan lisan. Laporan tertulis adalah laporan hasil penilaian yang disampaikan bersumber dari data yang dikumpulkan melalui portofolio. Sementara laporan lisan disampaikan secara berkala maupun sewaktu-waktu bila diperlukan dan dilaksanakan dengan cara konsultasi antara guru dengan orang tua.

Penyampaian laporan tertulis dan lisan hasil penilaian anak dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penggunaan bahasa yang lugas
 - 2) Disampaikan dengan penggunaan kalimat positif (menghilangkan kata jangan dan tidak boleh)
 - 3) Fokus pada permasalahan dan karakteristik anak
 - 4) Obyektif
 - 5) Mengkomunikasikan secara bersahaja
- b) Pengumpulan data Hasil asesmen
- Penyampaian laporan hasil asesmen membutuhkan data sebagai bukti otentik bahwa anda sudah melakukan asesmen. Data yang dimaksud sudah tentu adalah bukti faktual yang telah anda peroleh melalui penggunaan berbagai metode dan teknik asesmen. Data faktual tersebut dapat berwujud data hasil observasi dan data portofolio. Data hasil observasi bisa berbentuk naratif ataupun berbentuk kriteria (BB, MB, BSH, BSB) dengan menggunakan ceklist. Sementara Pengumpulan data portofolio biasanya dilakukan melalui pemberian serangkaian tugas pada anak sesuai dengan kegiatan bermain dan tugas yang disisipkan dalam permainan tersebut
- c) Pengolahan Data Hasil Asesmen
- Pengolahan data asesmen pada dasarnya diarahkan pada upaya menganalisis sasaran objek asesmen berdasarkan data yang sudah terkumpul. Pendidik berusaha mengolah deskripsi data yang sudah digambarkan. Dalam standar nasional PAUD (permendikbud 137 tahun 2014) dan Kurikulum 2013 PAUD (permendikbus 146 tahun 2014) tidak ada rujukan atau panduan untuk menentukan kriteria untuk BSB, BSH, MB dan BB. Sebagai solusinya, anda perlu menyusun sendiri kriteria tersebut dalam bentuk rubric.
- d) Laporan Hasil Asesmen
- Untuk lebih memahami pola pelaporan hasil asesmen perkembangan anak, anda seharusnya dapat merujuk pada pedoman penilaian perkembangan anak dalam kurikulum 2013 PAUD (Permendikbud 146 tahun 2014) sebagai berikut:

- 1) Peganglah kompilasi data anak yang merupakan input utama dalam menuliskan laporan.
 - i) Apabila simpulan akhir adalah BSH dan BSB, masukkanlah indikator-indikatornya ke dalam teks laporan dalam bahasa narasi yang dapat dipahami orang tua. Ini merupakan kekuatan dan kompetensi anak.
 - ii) Apabila simpulan akhir adalah BB dan MB, masukkanlah indikator-indikatornya ke dalam teks laporan, dalam bahasa narasi yang dapat dipahami orang tua. Ini merupakan rekomendasi bagi anak. Harapannya orang tua dan guru membantu menstimulasi untuk waktu-waktu yang akan datang.
- 2) Berikan pengantar pada bagian/ paragraf PENDAHULUAN. Tuliskan hal-hal umum tentang anak, misalnya kehadiran, kesukaan dan kepribadian anak.
- 3) Tuliskan 6 program pengembangan (nilai agama & moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif dan seni). Dalam tiap program pengembangan masukkan Kompetensi Dasar yang telah dituliskan. Jangan lupa tulis pula indikator-indikator yang muncul dari Kompetensi Dasar tersebut. Apabila ada fakta-fakta dari catatan anekdot atau hasil karya, masukkanlah untuk membuktikan kompetensi anak tersebut
- 4) Jika ada foto yang dapat menggambarkan kemampuan anak dapat dilampirkan di bagian atau paragraf yang sesuai dengan aspek yang dilaporkan.

Adapun rambu-rambu dalam penulisan narasi laporan adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan bahasa positif.
- 2) Obyektif/ individual.
- 3) Tidak menghakimi.
- 4) Terdapat unsur Kekuatan (K) yang merupakan kekuatan anak atau menggambarkan ketercapaian Kompetensi Dasar dalam bentuk tata bahasa Subjek, Predikat dan Keterangan yang ditunjukkan melalui indikator yang disertai Ilustrasi/ Contoh (IC) perilaku spesifik.

- 5) Terdapat unsur Kebutuhan dan Rekomendasi (KR) yang menggambarkan perkembangan/ kemampuan yang belum tercapai sehingga masih membutuhkan bantuan yang diikuti saran tindaklanjutnya.
- 6) Sertakan (IC) yang merupakan ilustrasi/ Contoh perilaku spesifik sebagai bukti/otentikasi dari perkembangan anak yang dilaporkan. Rumusan KR diisi jika hasil penilaiannya BB/ MB. Rumusan KR juga diperkenankan disampaikan kepada orang tua secara tertulis ataupun lisan untuk memperkuat kemampuan anak yang sudah mencapai kemampuan BSH ataupun BSB.

D. Rangkuman

Asesmen merupakan suatu proses mendeskripsikan secara apa adanya tentang perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Perilaku yang dimaksud diarahkan pada aspek perkembangan yang harus dikuasai anak. Asesmen bertujuan untuk mengungkapkan fakta perkembangan aktual yang terjadi dan dicapai anak (*description*), memetakan capaian perkembangan pada setiap anak (*mapping*), mengelompokkan anak pada capaian perkembangan yang relatif sama (*grouping*), memberikan program yang sesuai dengan kebutuhan anak (*programming*). Untuk mencapai proses asesmen yang benar maka perlu diperhatikan prinsip utama yakni 1) objektif atau memberikan gambaran secukupnya apa adanya, 2) kontinyu atau terus menerus, 3) bermakna yakni menemukan dan mengungkap informasi atau keterangan yang bermakna bagi anak, orang tua dan lembaga PAUD agar dapat 4) memberikan pendampingan program (*advokasi*) yang sesuai.

Pelaksanaan asesmen dapat menggunakan dua pendekatan utama yakni pendekatan asesmen formal (*formal based assessment*) dan asesmen informal (*informal based assessment*). Pendekatan asesmen formal biasanya menggunakan instrumentasi dan berbasis pada skor atau angka sehingga ada juga yang menyebutnya sebagai asesmen berbasis tes. Pendekatan asesmen informal menggunakan situasi nyata dan hasil karya nyata anak untuk menggambarkan keadaan perilaku secara apa adanya. Ketika pendidik menggunakan situasi nyata dan membuat deskripsi secara apa adanya dari perilaku yang ditemukan maka dikategorika sebagai asesmen otentik sedangkan

Jika pendidik mendeskripsikan perilaku anak berdasarkan hasil karya anak maka dikategorikan sebagai portofolio. Atas dasar pendekatan yang dijadikan acuan untuk melakukan asesmen maka prosedur asesmen akan dilalui sesuai dengan pilihan pendekatan.

Portofolio merupakan pengumpulan hasil kerja siswa. Dengan hasil kerja atau hasil belajar tersebut guru dapat mendapatkan informasi tentang perkembangan siswa dalam berbagai aspek secara faktual. Portofolio memerlukan waktu yang cukup panjang agar informasi yang dibutuhkan bisa didapatkan secara akurat. Portofolio dapat berupa hasil kerja anak, misalnya berupa foto berbagai kegiatan anak, dokumentasi dengan orang tua misalnya kuisioner dengan orangtua tentang perkembangan anak, data kesehatan anak, misalnya tentang imunisasi, dokumentasi guru, misalnya ringkasan interview dengan orang tua. Tujuan portofolio adalah untuk mengevaluasi program. Penggunaan portofolio yaitu untuk menilai dan melihat aspek perkembangan anak dalam periode tertentu dan memberikan umpan balik (*feed back*) baik bagi guru dan orangtua.

Pelaporan hasil asesmen pada orangtua merupakan bagian dari puncak pertanggung jawaban layanan PAUD secara profesional yang anda lakukan. Untuk memberikan pertanggung jawaban laporan asesmen perkembangan anak yang tepat dan otentik maka perlu dipahami sejumlah prosedur atau langkah-langkah. Pengumpulan data hasil asesmen dengan menggunakan metode dan Teknik tertentu merupakan langkah awal yang harus diperhatikan pendidik. Hasil pengumpulan data tersebut dapat dijadikan pijakan untuk memberikan informasi tentang perilaku apa yang terlihat menggambarkan aspek perkembangan tertentu. Penggambaran deskripsi perilaku yang ditemukan dapat dikonfirmasi dengan rubrik perilaku yang sesuai dengan kriteria tertentu.